

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di MIS Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara

Sarah Lailatil Fadla, Suci Ramadani, Heni Sovia Br Situmorang, Lusi Maqfiroh

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: slailatilfadla@gmail.com

Abstrak: Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh sebagai pemimpin kegiatan manajemen pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran tampak pada aktivitas mengelola, mengatur, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa: peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah Batang Kuis selalu mengadakan rapat dengan para guru di sekolah untuk membahas segala aspek yang ada di sekolah khususnya tentang manajemen pembelajaran, menghimbau para guru agar selalu menerapkan nilai-nilai Islami dalam melaksanakan pembelajaran, dengan tujuan agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Hal lain yang dilakukan yaitu mengevaluasi kinerja para tenaga pendidik di sekolah tersebut, manajemen sumber daya manusia. Hal lain yang dijumpai di lapangan yaitu peserta didik, tenaga pendidik, staf yang terlibat dalam perkembangan pembelajaran sekolah dapat melaksanakan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Manajemen, Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan melalui proses- proses untuk mencapai tujuan. Dalam menempuh pendidikan, maka diharapkan

mampu menjalankannya seumur hidup.¹ Dunia pendidikan ditandai dengan disparitas antara pencapaian *academic standard* (standar akademik) dan *performance standard* (standar kinerja). Standar akademik adalah suatu konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam penjaminan mutu pendidikan yang memberikan patokan seberapa jauh nilai dan kebijakan akademik yang harus dicapai dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan standar kinerja adalah klarifikasi tentang apa yang diharapkan atau hal penting yang dijadikan pedoman bagi tenaga pendidikan dalam melaksanakan perannya.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, maka dibutuhkan peran yang paling utama, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga pendidikan yang diberikan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola semua aktivitas disekolah, termasuk dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai mengembangkan pembelajaran. Secara umum, literatur menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan iklim sekolah yang kondusif dan efektif. Kepala sekolah harus memiliki keefektifan dalam berkomitmen, mampu memotivasi staf dan peserta didik dan mampu menciptakan dan memelihara kondisi yang diperlukan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang profesional.²

Menurut Greenleaf, peran kepala sekolah adalah meningkatkan pelayanan terhadap guru, siswa atau tenaga pendidikan lainnya, melakukan pendekatan holistik dalam bekerja, dan menerapkan rasa kebersamaan dan berbagi ketika pengambilan keputusan. Beberapa prinsip tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³ Sedangkan menurut Leithwood, peran kepala sekolah yaitu menentukan arah tujuan, mendesain dan mengelolah sarana dan prasarana di sekolah, mengembangkan potensi dirinya, tenaga pendidikan, dan peserta didik, serta memajemen pembelajaran di sekolah.⁴

Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen disekolah dan dilakukan dengan kegiatan *planning, organizing, actuating* dan *evaluating*. Menurut Ibrahim Bafadhal manajemen pembelajaran adalah segala tindakan yang dilakukan

¹ Paul R. Radosavljevic (1911), *what is education*, The Pedagogical Seminary, 18: 1, 31- 34, DOI: 10.1080/08919402.1911.10532774, 33.

² Devos, Geert; Bouckenoghe, Dave (2009). *An Exploratory Study on Principals' Conceptions about Their Role as School Leaders*, Leadership and Policy in Schools, 8(2), 173–196. Doi: 10.1080/15700760902737196, 177.

³ Mavimbela, Vusi; van Niekerk, Petro (2015). *Factors influencing values management in rural secondary schools: the role of educators*. *Africa Education Review*, 12(4), 567–581. doi:10.1080/18146627.2015.1112143,570.

⁴ David Gurr Lawrie Drysdale, (2013), *Middle level secondary school leaders*, Journal of Educational Administration, 5(1), 55-57, doi: 10.1108/09578231311291431, 56.

dengan tujuan untuk mencapai proses belajar yang efektif, edukatif dan efisien.⁵ Tujuan manajemen pembelajaran ini merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan pada UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah, pasal 1 ayat 1 yaitu:

“Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI)”.⁷

Selanjutnya pada Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa:

“Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan

⁵ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol.03, No.02 Oktober 2020, 291.

⁶ UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

⁷ Undang- Undang Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 *tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah* Pasal 1 ayat (1).

lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

8

Kepala Sekolah adalah pengatur pembelajaran yang memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi peserta didik, yang menyangkut pengembangan profesional guru, pembelajaran siswa dan kualitas sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kinerja dan profesional guru di sekolah, kepala sekolah mengkomunikasikan nilai dan tujuan secara konsisten dan sistematis kepada staff, siswa, orang tua, dan anggota dewan sekolah lainnya.

Dalam memimpin lembaga pendidikan maka kepala sekolah harus melandasinya dengan nilai-nilai islami yang berpatokan dalam Al-Quran dan Hadist. Sebagaimana yang dijelaskan pada Alquran Surah Alnisa' (4) : 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah RasulNya dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT. (Alquran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban seorang pemimpin untuk taat kepada Allah dan Rasul Nya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab. Maka dari itu kepala sekolah diwajibkan untuk selalu berpedoman pada perintah Allah dan Rasulnya, agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Kepala Sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan pendidikan yaitu keahlian untuk menjalankan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah adalah unit yang bertugas dalam memimpin berbagai elemen di sekolah.

Kepala sekolah juga unit komunitas lokal yang melayani orang tua siswa, karena mereka telah mengirim putra-putrinya ke sekolah. Bersama orang tua siswa, kepala sekolah dan guru harus bekerja sebagai tim dalam pengembangan kemampuan anak didik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menanggapi komponen lain, yakni para pendidik. Mereka

⁸ Undang- Undang Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 ayat (1).

⁹ Q. S An-Nisa' (4): 59.

bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas kerja di sekolah, mengatasi praktik-praktik para staff yang tergolong tidak baik dalam pengembangan pembelajaran, baik di ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah, mengapresiasi hasil kerja yang baik dari para siswa maupun guru dan menyediakan kesempatan pengembangan profesi bagi staff-staff nya. Untuk dapat meningkatkan profesionalitas kinerja para staf di sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan yang intensif dan evaluasi kerja secara mendalam salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar tentang wawasan kerja dan keahlian.¹⁰

Kepala sekolah juga harus mengetahui latar belakang dari melemahnya motivasi kinerja staff di sekolah. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah dapat mengambil langkah dalam pembinaan atau pelatihan yang diberikan kepada para staff. Agar motivasi dan kinerja mereka dapat kembali optimal dan dapat melaksanakan semua tugas maupun kewajiban mereka.¹¹

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah dapat berperan dalam pengembangan kinerja guru dalam hal kurikulum, pengembangan staff, pelayanan, penyelesaian masalah, pengembangan kurikulum, komunikasi, keterampilan kepemimpinan dalam manajemen pembelajaran.¹²

Kepemimpinan sekolah harus memiliki tujuan yang baik dan terarah, memberikan dorongan kepada guru yang dilandasi dengan nilai-nilai kependidikan, merangkul konteks sekolah yang khas dan khusus dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Agar kepemimpinan menjadi relevan maka kepala sekolah harus mengenal masa depan yang didorong secara strategis. Hal ini harus dikembangkan melalui metodologi, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.¹³

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan professionalism guru, staff, dan semua anggota yang dibawah naungan kepala sekolah.

¹⁰ Nadine Binkley, *Principals' Role in Policy Change: Mediating Language through Professional Beliefs*, Journal of Educational Administration, Vol.35, No.1, 1997, 57.

¹¹ Aswaruddin; Maulidayani;dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Undhar Press, 2021),184

¹² Vimbi P. Mahlangu (2015). The Role of the Principal in Facilitating Professional Development of the Self and Teachers in Primary Schools in South Africa. International Journal of Educational Sciences, 9(2), 233–241. doi:10.1080/09751122.2015.11890313, 235.

¹³ Ibid, 236.

Manajemen pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata “*manus*” yang memiliki makna tangan, dan “*agree*”, yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja “*manajere*”, yang berarti menangan. “*Manajere*” diartikan kedalam bahasa Inggris menjadi kata kerja “*to manage*” dengan kata kerja “*management*” dan “*manager*” untuk orang yang melakukan kegiatan “*management*”. Akhirnya, “*management*” diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang memiliki arti manajemen atau pengelolaan.

Manajemen menurut KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Stunner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Konsep pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diuraikan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”¹⁴

Pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang dilakukan disekolah. Dalam hal ini dibutuhkan peran yang mendukung disetiap prosesnya, termasuk kepala sekolah yang bertugas sebagai pengelola aktivitas disekolah. Kepala sekolah harus memahami strategi dalam pengembangan pembelajaran disekolah. Ia bekerja untuk menanamkan pembelajaran yang efektif untuk guru dan juga siswa, menciptakan suasana sekolah yang baik dan senantiasa memberikan arahan serta motivasi agar terjalannya mutu pendidikan yang berkualitas.¹⁵

Relevansi pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh manajemen proses pembelajaran yang berkualitas, berkompetensi, dan metodologi yang digunakan untuk mengavaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Selain itu pengembangan proses pembelajaran juga membutuhkan peran seorang

¹⁴Undang- Undang, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

¹⁵ Paul V. Bredeson (2000). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of In-Service Education*, 26(2), 385–401. doi:10.1080/1367458000200114, 389

pelajar dalam memahami teori pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang luas juga dibutuhkan pola pikir yang kompetitif dan meningkat.¹⁶ Menurut Ambarita, manajemen pembelajaran adalah kemampuan manajer sekolah (kepala sekolah) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ardiansyah, konsep manajemen pembelajaran terbagi dua, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran diartikan sebagai proses bagaimana pendidik memberikan pengajaran pada siswa, yang dimulai dengan perencanaan, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti luas adalah kegiatan yang perlu dilakukan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran siswa.¹⁷ Manajemen pembelajaran menurut Syafaruddin dan Irwan diartikan sebagai proses penggunaan seluruh komponen yang saling berkaitan untuk mencapai program pembelajaran.¹⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk mengelola proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar mengembangkan potensi peserta didik.

Model-Model Pembelajaran

Pola perilaku pelajar menjadi hal yang harus diperhatikan, seperti model belajar dan sifat kognitif. Menurut Blakemore, model belajar menunjukkan cara pelajar mengamati, berinteraksi dan merespon kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan padanya. Dalam pembelajaran juga dibutuhkan model pembelajaran yang berfungsi sebagai suatu sistem yang mengumpulkan dan memproses perilaku siswa dalam belajar, agar pendidik dapat mengambil langkah dalam mengatasinya.¹⁹

Pertama, pembelajaran langsung. Menurut Departemen Pendidikan Nasional pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru memberikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta

¹⁶ Richard Dealtry, *The Design and Management of an Organisation's Lifelong Learning Curriculum*, Journal of Workplace Learning, Vol.21, No.2, 2009, DOI: 10.1108/13665620910934843, 158.

¹⁷ M. Huda A.Y; Imron Arifin, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*, Journal UM, Vol.1, No.1, November 2016, 18.

¹⁸ Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*, (Parepare: Global- RCI, 2019), 18.

¹⁹ Charles L. Wande; Lawrance Muchemi; Robert Oboko, *Identifying Learning Styles and Cognitive Traits in Learning Management Sistem*, Journal Heliyon, DOI: 10.1016/j.heliyon.2021.e07701, 1.

didik dan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Dalam hal ini, pembelajaran langsung memiliki teknik seperti pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung misalnya melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model ini berpusat pada guru dalam hal menyampaikan isi materi pelajaran.

Kedua, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model ini kemampuan berpikir peserta didik dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Ketiga, model pembelajaran (*indeks card match*). Model pembelajaran ini, mengacu pada pengulangan materi yang telah diberikan guru kepada peserta didik sebelumnya. Dengan tujuan agar para peserta didik tidak mudah lupa dengan materi pelajaran sebelumnya. Akan tetapi, materi baru juga diberikan oleh guru kepada peserta didik, dengan tujuan agar para peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran dibanding dengan sekolah lainnya.

Keempat, model pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini, mengacu pada suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pada beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan atau dalam satu tema.

Kelima, Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, optimal dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pembelajaran

Menurut Hakim, secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni: *Pertama*, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis mencakup kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh yang dapat berfungsi dengan baik. Keadaan fisik ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Maka dari itu setiap individu harus menjaganya agar dapat melaksanakan aktifitas khususnya aktifitas pembelajaran. Sementara faktor psikologis, mencakup sikap mental yang positif, kecerdasan, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.²⁰

²⁰ Firosalia Kristin, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol.2, No.1, April 2016, 92.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar individu itu sendiri, misalnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan atau peningkatan pembelajaran. Adanya hubungan harmonis dalam keluarga, menentukan keberhasilan pembelajaran seseorang. Sementara lingkungan sekolah, juga mempengaruhi perkembangan dan peningkatan pembelajaran. Dengan adanya tata tertib yang diterapkan secara konsisten, dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kemudian faktor lingkungan masyarakat, ada yang mendukung keberhasilan belajar dan ada yang menghambat proses pembelajaran. Hal yang mendukung keberhasilan belajar itu, seperti lembaga pendidikan non- formal seperti kursus, bimbingan belajar atau les tambahan. Sedangkan lingkungan penghambat proses belajar itu, seperti tempat hiburan yang hanya mengutamakan kesenangan dan huru- hara.²¹

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan pengamatan dan mencari data secara langsung kelokasi dan objek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena bertujuan mengungkap fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Instrumen merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian kualitatif. Karena tujuan utama dari instrumen ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan

²¹ Ibid.

berbagai instrumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun instrument tersebut yaitu:

Pertama, Teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Selanjutnya untuk mendalami permasalahan yang dibahas penelitian ini maka digunakan wawancara mendalam (*depth interview*). Data hasil dari wawancara ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, pengambilan foto. Hal ini dikarenakan, pencatatan tersebut merupakan hasil usaha dari kegiatan bertanya.

Kedua, Observasi. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian kualitatif, maka pengamatan yang dilakukan observer bukan hanya sebatas gejala yang tampak saja, tetapi lebih jauh harus mampu menembus latar belakang mengapa gejala itu terjadi. Data hasil dari observasi ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, pengambilan foto atau film. Dengan hal ini peneliti hanya mengamati bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di Madrasah yang bisa juga didapat saat melakukan wawancara mengamati bagaimana cara kepala sekolah manajemen pembelajaran di Madrasah.

Ketiga, Pedoman wawancara. Proses wawancara harus dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berisikan hal-hal apa saja yang harus dilihat tanpa menentukan urutan pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara ini menjadi alat bantu untuk memeriksa apakah aspek-aspek yang diperlukan sudah dibahas dan ditanyakan.

Setelah data dan informasi yang terkumpul selanjutnya data dianalisis sesuai dengan jenis penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata seperti narasi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar atau foto). Proses berlangsungnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, reduksi data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Penelitian ini menyiapkan bentuk verbatim, yaitu hasil wawancara yang dilakukan kemudian peneliti

mengambil intisari dari wawancara yang dilakukan menjadi kata kunci dari jawaban responden.

Kedua, penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan kata kunci. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

Ketiga, Kesimpulan. Setelah data yang disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang diteliti, atau menggabungkan kata kunci yang sudah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang diberikan tugas untuk mengemban amanah dan bertanggung jawab dalam merancang, mengelola, melaksanakan serta mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah juga merupakan seorang yang memiliki peranan yang penting dalam menentukan dinamika sekolah menuju kesuksesan dan kemajuan pada semua bidang yang mencakup kegiatan di sekolah.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pemimpin sekolah dalam mengembangkan tujuan sekolah. Dalam hal pengembangan tujuan sekolah ini, maka seorang kepala sekolah harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja seorang guru dalam mengajar, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mencari apa saja kelemahan dan kekurangan yang menjadi hambatan dalam kelancaran aktifitas pembelajaran, tujuannya agar kepala sekolah dapat mengetahui langkah apa yang akan dilakukannya untuk meningkatkan potensi guru dalam mengajar serta peserta didik dalam belajar.

Secara umum kepala sekolah di MIS Hidayatullah Batang Kuis ini sudah menjalankan perannya dalam mengelola segala aspek yang ada di sekolah khususnya dalam mengelola manajemen pembelajaran di sekolah ini. Kepala sekolah MIS Hidayatullah selalu mengedepankan kepentingan para tenaga pendidikan dan juga peserta didik dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut dapat berjalan dengan semestinya.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah MIS Hidayatullah terhadap sekolah yang di kelolanya yaitu selalu mengadakan rapat dengan para guru di sekolah untuk membahas segala aspek yang ada di sekolah

khususnya tentang manajemen pembelajaran. Menghimbau para guru agar selalu menerapkan nilai-nilai islami dalam melaksanakan pembelajaran, dengan tujuan agar nilai-nilai islami tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Dan juga kepala sekolah selalu mengevaluasi bagaimana kinerja para tenaga pendidik di sekolah tersebut. Serta memanajemen sumber daya manusia yang berkompeten, agar peserta didik, tenaga pendidik, serta staf yang terlibat dalam perkembangan pembelajaran sekolah dapat melaksanakan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut diharapkan para pendidik di sekolah agar selalu mengedepankan perkembangan pembelajaran di sekolah dan juga menghindari terjadinya ketinggalan pembelajaran dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 oktober 2021 pukul 09.00- 10.00 di ruangan kepala sekolah MIS Hidayatullah, dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah yaitu dengan mengadakan rapat diakhir pekan dengan para tenaga kependidikan di sekolah. Dalam forum rapat tersebut, kepala sekolah mempersilahkan para tenaga pendidik untuk menceritakan apa saja kendala yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah tenaga pendidik atau guru menceritakan apa saja kendala yang dihadapinya, maka kepala sekolah memberikan solusi terbaik untuk menyelesaikan kendala tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal, bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu dengan mengadakan rapat diakhir pekan dengan para tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari kelemahan sistem pembelajaran dan menyelesaikan kelemahan tersebut dengan memberikan solusi terbaik. Setelah diadakannya rapat tersebut, maka para pendidik menjalankan peran selanjutnya dengan mempedomani hasil rapat yang diadakan sebelumnya. Apabila metode pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan lancar dan efisien, maka dapat dipahami bahwasannya solusi yang dibahas saat rapat sebelumnya mencapai keberhasilan dalam manajemen pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 oktober 2021 pukul 09.00- 10.00 di ruangan kepala sekolah MIS Hidayatullah, dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah yaitu dengan menghimbau para guru agar selalu menerapkan nilai-nilai islami dalam melaksanakan

pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah menerapkan program yaitu, sebelum pembelajaran berlangsung maka peserta didik diharuskan untuk membaca surah- surah pendek yang ada pada Al- Qur'an, membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam dan memberikan infaq setiap hari jum'at.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal , bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu dengan menghimbau para guru agar selalu menerapkan nilai- nilai islami dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar nilai- nilai islami tersebut tertanam pada diri peserta didik. Ketika menerapkan pembacaan surah- surah pendek yang ada di Al- Qur'an pada saat pembelajaran belum berlangsung, maka ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam menghafal surat- surat pendek tersebut. Dan saat kepala sekolah membiasakan murid untuk mengucapkan salam dan menjawab salam, maka peserta didik juga akan terbiasa untuk menghormati guru atau menghormati sesamanya. Kemudian kepala sekolah juga menghimbau para peserta didik untuk memberikan sebagian rezekinya untuk diinfaqkan, khususnya di hari jum'at. Dengan hal ini juga akan membuat peserta didik terbiasa untuk saling memberi dan peduli.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 oktober 2021 pukul 09.00- 10.00 di ruangan kepala sekolah MIS Hidayatullah, dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah yaitu selalu mengevaluasi bagaimana kinerja para tenaga pendidik di sekolah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah mengamati kinerja dari tenaga pendidik dalam mengajar, memberikan penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik tersebut dan memberikan arahan serta motivasi untuk meningkatkan kinerja para tenaga pendidik tersebut dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal, bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu selalu mengevaluasi bagaimana kinerja para tenaga pendidik di sekolah. Ketika mengamati kinerja tenaga pendidik dalam mengajar, maka kepala sekolah memiliki pedoman yaitu standar belajar yang telah ditetapkan. Maksudnya apakah para tenaga pendidik tersebut sudah mengikuti pedoman standar mengajar yang telah ditentukan atau belum. Selanjutnya kepala sekolah memberikan penilaian terhadap kinerja para tenaga pendidik tersebut. Jika tenaga pendidik sudah sesuai dengan pedoman standar mengajar yang ditentukan, maka kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap tenaga pendidik tersebut. Dan apabila terdapat ketidaksesuaian tenaga pendidik

dalam mengajar, maka kepala sekolah memberikan arahan serta motivasi terhadap ketidaksesuaian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 oktober 2021 pukul 09.00- 10.00 di ruangan kepala sekolah MIS Hidayatullah, dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah yaitu memanajemen sumber daya manusia yang berkompeten. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu, peserta didik, guru, staf, orang tua dari peserta didik serta tenaga pendidik yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu memanajemen sumber daya manusia yang terlibat pada perkembangan pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memperbaiki kontribusi produktif tenaga pendidik terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, membuat kesepakatan tugas atau kewajiban, hak dan juga ganjaran jika berprestasi serta sanksi jika mengingkari berdasarkan aturan, menanamkan rasa memiliki terhadap seluruh warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolah dan menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga terciptanya suasana kerja yang efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan unsur utama dalam perkembangan semua kegiatan di sekolah khususnya pada manajemen pembelajaran. Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas, tanggung jawab, berwenang dan hak secara penuh dalam kegiatan manajemen pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu mengelola, mengatur, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah.

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah di MIS Hidayatullah Batang Kuis telah memenuhi standar syarat yang diatur oleh sistem pendidikan nasional, bahwasannya kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan. Baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah. Yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepala sekolah yang dilaksanakan di MIS Hidayatullah Batang Kuis, manajemen pembelajaran di sekolah tersebut yaitu selalu mengadakan rapat dengan para guru di sekolah untuk membahas segala aspek yang ada di sekolah khususnya tentang manajemen pembelajaran. Menghimbau para guru agar selalu menerapkan nilai-nilai islami dalam melaksanakan pembelajaran, dengan

tujuan agar nilai-nilai islami tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Dan juga kepala sekolah selalu mengevaluasi bagaimana kinerja para tenaga pendidik di sekolah tersebut. Serta manajemen sumber daya manusia yang berkompeten, agar peserta didik, tenaga pendidik, serta staf yang terlibat dalam perkembangan pembelajaran sekolah dapat melaksanakan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam manajemen pembelajaran, kepala sekolah harus memperhatikan peningkatan hasil belajar. Dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu terjadinya interaksi yang baik antara guru, murid, dan warga sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya kerja sama antara orang tua dan guru untuk saling memberikan informasi tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam pemberian tugas di rumah (PR). Dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya manajemen pembelajaran, maka kepala sekolah juga harus menentukan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu, model pembelajaran langsung. Dimana pendidik memberikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik dan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Kemudian model pembelajaran tematik. Dimana pendidik memberikan materi dengan mengintegrasikan beberapa sub pembahasan sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik. Selanjutnya model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM). Dalam hal ini pendidik harus mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, optimal dan menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dapat ditarik kesimpulan, bahwa Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di MIS Hidayatullah sebagai berikut: (1) selalu mengadakan rapat dengan para guru di sekolah untuk membahas segala aspek yang ada di sekolah khususnya tentang manajemen pembelajaran. (2) Menghimbau para guru agar selalu menerapkan nilai-nilai islami dalam melaksanakan pembelajaran, dengan tujuan agar nilai-nilai islami tersebut tertanam dalam diri peserta didik. (3) Mengevaluasi bagaimana kinerja para tenaga pendidik

di sekolah tersebut. (4) Memanajemen sumber daya manusia yang berkompeten, agar peserta didik, tenaga pendidik, serta staf yang terlibat dalam perkembangan pembelajaran sekolah dapat melaksanakan aktivitasnya dengan sungguh- sungguh dalam proses belajar mengajar, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar Rujukan

- Alquran Surah Alnisa' (4): 59
- Aswaruddin; Maulidayani; dkk, *Manajemen Pendidikan*. Medan: Undhar Press, 2021.
- Binkley, Nadine, "Principals' Role in Policy Change: Mediating Language through Professional Beliefs", *Journal of Educational Administration*, Vol.35, No.1, 1997.
- Bredeson, Paul V. (2000). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of In-Service Education*, 26 (2), 385–401. Doi: 10.1080/13674580000200114.
- Drysdale, David; Gurr Lawrie, (2013), *Middle level secondary school leaders*, *Journal of Educational Administration*, 5 (1), 55-57, doi: 10.1108/09578231311291431.
- Geert, Devos; Bouckenoghe, Dave (2009). *An Exploratory Study on Principals' Conceptions about Their Role as School Leaders, Leadership and Policy in Schools*, 8(2), 173–196. Doi: 10.1080/15700760902737196.
- Halik, Abdul, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Parepare: Global-RCI, 2019.
- Kristin, Firosalia, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 2, No.1, April 2016.
- Mahlangu, Vimbi P. (2015). The Role of the Principal in Facilitating Professional Development of the Self and Teachers in Primary Schools in South Africa. *International Journal of Educational Sciences*, 9 (2), 233–241. doi:10.1080/09751122.2015.11890313.
- Pancaningrum, Novita, *Kontekstual Konsep Pemimpin Dalam Teks Hadis*, *Jurnal Studi Hadis*.
- Radosavljevich, Paul R. (1911), *What is education*, *The Pedagogical Seminary*, 18: 1, 31- 34, DOI: 10.1080/08919402.1911.10532774
- Richard Dealtry, *The Design and Management of an Organisations' Lifelong Learning Curriculum*, *Journal of Workplace Learning*, Vol.21, No.2, 2009, DOI: 10.1108/13665620910934843.

- Saifulloh, Ahmad Munir; Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bidayatuna, Vol.03, No.02 Oktober 2020
- Undang- Undang Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 *tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah* Pasal 1 ayat (1)
- Undang- Undang Pemerintah No. 28 Tahun 1990 *tentang Pendidikan Dasar* Pasal 12 ayat (1).
- Undang- Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Undang- Undang Tujuan Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.
- Vusi, Mavimbela; van Niekerk, Petro (2015). *Factors influencing values management in rural secondary schools: the role of educators*. *Africa Education Review*, 12(4), 567–581. doi:10.1080/18146627.2015.1112143.
- Wande, Charles L.; Lawrance Muchemi; Robert Oboko, *Identifying Learning Styles And Cognitive Traits In Learning Management Sistem*, Journal Heliyon, DOI: 10. 1016/j.heliyo.